



MERAMAL VALUTA ASING (MUDRA)

Tri Suci Irawan¹, Dimas Pramudya², Khaidar Rahmaini Jamila³

*trisuciirawan03@gmail.com*¹, *dimaspramudya2024@gmail.com*²,

*khaidarjamila@uinsu.ac.id*³

Prodi Asuransi Syariah Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Abstrak Dalam era globalisasi, peramalan valuta asing (valas) menjadi instrumen krusial bagi pelaku bisnis internasional, investor, dan pemerintah untuk memitigasi risiko fluktuasi nilai tukar yang dipengaruhi oleh dinamika ekonomi, politik, dan sentimen pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan untuk mengkaji berbagai teknik peramalan, mulai dari perilaku pasar, model fundamental, hingga analisis teknikal. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa meskipun tidak ada teknik yang sempurna, penggunaan metode campuran (*mixed forecasting*) dapat memberikan proyeksi yang lebih komprehensif untuk pengambilan keputusan strategis seperti hedging, pembiayaan, dan investasi jangka pendek maupun panjang. Selain itu, peramalan valas dalam perspektif syariah diperbolehkan selama ditujukan untuk pengelolaan risiko (*hifz al-mal*) dan perencanaan ekonomi nyata, serta terbebas dari unsur spekulasi (*gharar dan maisir*).

Kata Kunci: Valuta Asing, Peramalan, Analisis Fundamental, Analisis Teknikal

Abstract In the era of globalization, foreign exchange (forex) forecasting has become a crucial instrument for international business actors, investors, and governments to mitigate the risks of exchange rate fluctuations influenced by economic dynamics, politics, and market sentiment. This research employs a qualitative approach with a library research method to examine various forecasting techniques, ranging from market behavior and fundamental models to technical analysis. The discussion results indicate that while no technique is perfect, the use of mixed forecasting methods can provide more comprehensive projections for strategic decision-making, such as hedging, financing, and both short-term and long-term investments. Furthermore, foreign exchange forecasting from an Sharia perspective is permissible as long as it is aimed at risk management (*hifz al-mal*) and real economic planning, and remains free from elements of speculation (*gharar and maisir*).

Keywords: Foreign Exchange, Forecasting, Fundamental Analysis, Technical Analysis

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi internasional, valuta asing atau *foreign exchange* (forex/mudra) menjadi komponen penting dalam aktivitas perdagangan internasional, investasi global, serta transaksi keuangan lintas negara. Pergerakan nilai tukar mata uang sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, moneter, hingga sentimen pasar. Fluktuasi yang terjadi pada nilai tukar dapat memberikan dampak signifikan terhadap kondisi perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia, terutama dalam hal kestabilan harga, neraca perdagangan, dan keputusan investasi. Di tengah ketidakpastian ekonomi global seperti perubahan kebijakan moneter negara maju, peningkatan inflasi global, serta dinamika geopolitik aktivitas peramalan valuta asing menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku bisnis, investor, lembaga keuangan, maupun pemerintah. Peramalan nilai tukar berfungsi sebagai alat prediksi untuk mengambil

keputusan strategis, mengelola risiko, serta mengoptimalkan keuntungan dalam transaksi berdenominasi mata uang asing.

Meramal valuta asing merupakan strategi yang amat penting bagi suksesnya usaha bisnis internasional. Ketidaktepatan peramalan atau proyeksi valas dapat menyapakan peluang merebut laba dari transaksi internasional. Dengan demikian, meramal valas merupakan kunci bagi pengambilan keputusan yang melibatkan transfer dana dari satu mata uang ke mata uang lain dalam suatu periode waktu tertentu. Sebagai contoh, bila sebuah perusahaan melirik pasar internasional untuk meminjam maupun menginvestasikan dana yang dimilikinya dalam valas, maka perusahaan tersebut mau tidak mau harus memproyeksikan perkembangan kurs di masa mendatang agar dapat dikalkulasi kemungkinan laba dan ruginya. Bila suatu perusahaan Indonesia meminjam dalam bentuk yen Jepang, ia harus meramal kurs Rp/Yen dalam jangka panjang untuk menghitung seberapa besar kewajiban yang harus dibayarnya selama usia pinjaman dan cicilannya. Demikian juga bila perusahaan bermaksud melakukan *hedging* (lindung nilai) guna mengantisipasi risiko akibat fluktuasi valas, meramal valas merupakan langkah yang amat penting. Hanya bila perusahaan dapat meramal arah pergerakan kurs valas, maka ia dapat memutuskan dengan tepat apakah perlu dilakukan lindung nilai dan menentukan apakah strategi maupun instrumen lindung nilai yang dipilihnya adalah yang terbaik.

Bagi perusahaan transnasional (TNC), peramalan valas merupakan langkah strategik yang harus dilakukan karena hampir semua operasi TNC dapat dipengaruhi oleh perubahan kurs valas. Beberapa fungsi perusahaan TNC di mana peramalan valas di butuhkan adalah : 1. keputusan melakukan lindung nilai 2. keputusan melakukan pembiayaan jangka pendek; 3. keputusan investasi jangka pendek 4. keputusan pembelanjaan modal (*capital budgeting*); 5. menaksir penerimaan.

Berdasarkan pembahasa ini akan dimulai dengan diskusi mengenai beberapa masalah yang dihadapi dalam peramalan valas. Dilanjutkan dengan bagaimana melakukan peramalan valas baik berdasarkan perilaku pasar (*marketbased forecasts*) maupun berdasarkan model tertentu (*model-based forecasts*). Dalam peramalan perlu diperhitungkan juga faktor nonekonomi yang ikut mempengaruhi pergerakan kurs vals, seperti anomali kalender maupun *speculative bubbles*. Pertanyaan yang muncul kemudian: bagaimana menyusun strategi peramalan?

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dan bahan kajian diperoleh dari buku teks keuangan internasional, jurnal ilmiah, serta literatur relevan yang membahas peramalan valuta asing, baik dari sisi teori ekonomi konvensional maupun perspektif syariah. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan mengkaji konsep, metode, serta permasalahan peramalan nilai tukar, kemudian mensintesis temuan-temuan tersebut untuk memberikan

pemahaman komprehensif mengenai praktik peramalan valuta asing dan implikasinya bagi pengambilan keputusan ekonomi (Madura,2020).

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Valuta Asing

Valuta asing adalah mata uang suatu negara yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam transaksi internasional, baik dalam kegiatan perdagangan, investasi, maupun pembayaran keuangan antarnegara. Penggunaan valuta asing memungkinkan terjadinya interaksi ekonomi global antara negara-negara yang memiliki sistem moneter berbeda. Beberapa contoh valuta asing yang paling umum digunakan dalam transaksi internasional antara lain dolar Amerika Serikat (USD), euro (EUR), yen Jepang (JPY), dan pound sterling (GBP), yang dikenal memiliki tingkat stabilitas dan kepercayaan tinggi di pasar internasional (Krugman, dkk. 2018).

Nilai tukar valuta asing menunjukkan perbandingan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dan menjadi indikator penting dalam sistem keuangan global. Nilai tukar ini tidak bersifat tetap, melainkan berfluktuasi mengikuti mekanisme permintaan dan penawaran di pasar valuta asing (Mishkin, 2020). Perubahan nilai tukar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, suku bunga, kebijakan moneter, serta stabilitas politik suatu negara. Oleh karena itu, nilai tukar valuta asing mencerminkan kekuatan ekonomi dan tingkat kepercayaan pasar terhadap suatu negara.

Dalam praktik ekonomi, valuta asing memiliki peran strategis bagi negara dan pelaku ekonomi. Perubahan nilai tukar valuta asing dapat berdampak langsung terhadap kegiatan ekspor dan impor, arus modal internasional, serta stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, valuta asing juga berfungsi sebagai cadangan devisa yang digunakan oleh bank sentral untuk menjaga kestabilan nilai tukar dan membiayai transaksi luar negeri. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai valuta asing menjadi landasan penting dalam analisis dan peramalan pergerakan nilai tukar di pasar internasional.

B. Konsep Dasar Peramalan Valuta Asing

Peramalan valuta asing merupakan proses memperkirakan arah dan perubahan nilai tukar mata uang di masa yang akan datang dengan menggunakan berbagai pendekatan analitis. Kegiatan ini memiliki peranan penting dalam keuangan dan bisnis internasional karena fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi keputusan perdagangan, investasi, perencanaan keuangan, serta strategi manajemen risiko. Nilai tukar mata uang tidak hanya ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, stabilitas politik, dan sentimen pasar global (Mishkin, 2020).

Pergerakan nilai tukar bersifat dinamis karena setiap negara memiliki kondisi ekonomi yang berbeda. Faktor-faktor utama yang memengaruhi nilai tukar antara lain tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan, serta intervensi bank sentral. Negara dengan inflasi yang rendah dan stabil umumnya memiliki mata uang

yang lebih kuat, sedangkan inflasi tinggi cenderung menyebabkan pelemahan mata uang. Selain itu, kebijakan suku bunga juga sangat berpengaruh, karena kenaikan suku bunga dapat menarik aliran modal asing dan mendorong apresiasi mata uang, sementara penurunan suku bunga dapat menyebabkan depresiasi (Krugman, dkk. 2018).

Dalam praktik peramalan, terdapat tiga pendekatan utama yang sering digunakan. Pertama, pendekatan fundamental, yang menganalisis nilai tukar berdasarkan indikator ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan neraca pembayaran, sehingga lebih cocok untuk peramalan jangka panjang. Kedua, pendekatan teknikal, yang memanfaatkan data historis dan pola pergerakan harga melalui grafik dan indikator statistik untuk memprediksi nilai tukar jangka pendek. Ketiga, pendekatan berbasis pasar (*market-based approach*), yang menggunakan informasi dari instrumen keuangan seperti kurs forward dan perbedaan suku bunga untuk mencerminkan ekspektasi pasar terhadap nilai tukar di masa depan (Madura, J. 2021).

Secara keseluruhan, konsep dasar peramalan valuta asing menekankan pentingnya pemahaman terhadap faktor penyebab perubahan kurs serta pemilihan metode analisis yang sesuai dengan tujuan peramalan. Peramalan nilai tukar yang dilakukan secara tepat dapat membantu pelaku ekonomi mengurangi ketidakpastian, mengelola risiko nilai tukar, serta mengambil keputusan strategis yang lebih rasional dan efektif dalam aktivitas ekonomi internasional (Murphy, J. J. (1999).

C. Masalah dan Syarat dalam Meramal

Banyak yang sependapat bahwa tidak ada teknik maupun metodologi peramalan valas yang sempurna. Ini bisa dimaklumi mengingat tidak ada penjelasan yang tepat mengenai bagaimana kur valas bergerak. Pergerakan kurs valas tergantung dari interaksi berda faktor secara simultan. Bagaimana berbagai faktor ini mempengaruhi satu sama lain dan bagaimana mereka mempengaruhi valas. relatif sulit dikuantifikasi maupun diramal. Kurs valas dapat saja bereaksi amat tajam akibat suatu peristiwa yang tidak terduga sebelumnya sehingga menjungkirbalikkan berbagai teori dan ramalan pada periode tersebut.

Para pelaku dan pemerhati pasar valas selalu menghadapi ketidakpastian perilaku valas. Kendati demikian, hal ini tidak mengurangi keantusiasan dan keinginan mereka untuk menggunakan berbagai teknik untuk meramal ke mana kurs valas akan bergerak di masa mendatang. 97 Ramalan valas akan mendatangkan keuntungan secara terus-menerus hanya dan hanya bila peramal memenuhi setidaknya 4 syarat berikut (Shapiro, 1992: h. 170-1):

1. Ia menggunakan model peramalan yang handal serta eksklusif.
2. Ia secara konsisten mendapatkan akses terhadap informasi sebelum investor lain.
3. Ramalannya hanya mempunyai penyimpangan yang rendah/temporer dari ekuilibrium.
4. Ia dapat meramal kapan dan bagaimana intervensi pemerintah dalam pasar valas

D. Ramalan Berdasarkan Perilaku Pasar

Telah diuraikan berbagai syarat paritas internasional, yang menunjukkan hubungan antara kurs valas dengan suku bunga. Studi empiris berdasarkan syarat paritas tersebut umumnya menunjukkan bahwa pasar keuangan di negara-negara maju secara efisien memperhitungkan harapan perubahan kurs dalam bentuk biaya memperoleh uang (*cost of money*) dan kurs forward. Ini berarti ramalan valas dapat diperoleh dengan mengamati apa yang tercermin dalam suku bunga dan kurs forward valas.

a. Kurs font

Ramalan berdasarkan perilaku pasar valas dapat diperoleh dengan mengamati kurs forward saat ini. Kurs forward untuk suatu periode saat f_1 , biasanya merupakan estimasi yang tidak bias bagi kurs spot di masa mendatang. Bila S_1 merupakan harapan kurs spot di masa mendatang, maka: f_1 seharusnya sama dengan S_1 .

b. Suku bunga

Meskipun kurs forward mampu menyajikan cara yang mudah dalam meramal valas, horizon peramalannya relatif terbatas hanya sampai dengan satu tahun. Ini terjadi karena umumnya tidak ada kontrak forward yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Sebagai alternatifnya, perbedaan suku bunga dapat dipergunakan untuk meramal kurs valas dalam periode di atas satu tahun. Misalnya, suku bunga lima tahun atas dolar AS dan DM masing-masing adalah 12% dan 8%. Bila kurs spot saat ini untuk DM adalah \$0,40 dan kurs DM (tidak diketahui) dalam 5 tahun adalah S_5 , maka bila \$1,00 yang diinvestasikan hari ini dalam DM akan senilai dengan $(1,08)^5 \times S_5 / 0,4$ dolar pada akhir tahun ke-5; namun bila diinvestasikan dalam sekuritas dolar, maka akan bernilai sebesar $(1,12)^5$ dalam tempo 5 tahun. Ramalan pasar dari S_5 dapat diperoleh dengan asumsi bahwa Investor menginginkan persamaan antara hasil membeli sekuritas dolar dan DM, atau: $(1,08)^5 \times S_5 / 0,4 = (1,12)^5$
 Dengan demikian, kurs spot DM dalam 5 tahun mendatang secara implisit tercermin dalam suku bunga relatif, yaitu: $S_5 = \$0,4798 (0,40 \times 1,125 / 1,085)$.

c. Ramalan Berdasarkan Model

Dalam ramalan berdasarkan model dikenal setidaknya terdapat dua cara meramal kurs valas, yaitu: analisis fundamental dan analisis teknikal. Perbedaan mendasar antara dua analisis ini dirangkum dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Aplikasi Analisis Fundamental dan Teknikal dlam Meramal Kurs Valas

No	Teknik Peramalan	Pertimbangan menggunakan teknik ini	Penggunaan statistik dalam teknik ini
1	Fundamental	Membandingkan faktor-faktor ekonomi, seperti inflasi suatu negara lebih tinggi dibanding negara	Menggunakan model statistik, seperti analisis regresi, untuk: (1) menentukan bagaimana factorfaktor tersebut

		lain, untuk meramalkan perubahan kurs valas di masa mendatang.	mempengaruhi kurs valas; (2) menggunakan informasi ini untuk menyusun nilai ramalan valas berdasarkan nilai sekarang dari faktor-faktor tersebut.
2	Teknikal	Mengamati suatu seri kurs valas untuk menentukan apakah terdapat beberapa pola nonacak, dan membuat proyeksi berdasarkan pola ini.	Menggunakan program komputer untuk mendeteksi pola nonacak, atau menghitung rata-rata bergerak, dan lain-lain.

1. Analisis fundamental

Ramalan fundamental adalah pendekatan yang paling umum digunakan untuk meramal valas di masa mendatang. Pada dasarnya ramalan fundamental mengamati berbagai variabel ekonomi makro dan kebijakan yang kemungkinan besar berpengaruh terhadap prospek suatu valas. Tabel 1.2 menunjukkan secara garis besar variabel yang diamati meliputi faktor politik (kontrol terhadap arus modal dan spread kurs valas) dan ekonomi makro fundamental (inflasi, suku bunga, situasi neraca pembayaran, trend pertumbuhan pendapatan nasional, pengeluaran pemerintah, dan perubahan jumlah uang beredar). Interpretasi dari variabel-variabel ini dan implikasinya terhadap kurs valas masa mendatang tergantung dari bagaimana para analisis Menyusun mode penentuan kurs valas.

Masalah mendasar dalam menggunakan analisis fundamental adalah masalah kesenjangan waktu antara periode kejadian-kejadian yang mempengaruhi valas, dan antara saat kejadian tersebut terjadi dengan dampaknya terhadap Kurs valas, Masalah kesenjangan waktu sulit diukur. Apalagi data terbaru mengenai variabel-variabel ekonomi makro yang relevan agar dapat membuat estimasi kuantitatif yang tepat jarang tersedia dengan cepat. barangkali kelemahan terbesar analisis fundamental adalah hanya memperhitungkan beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan kurs valas. Tentunya ada faktor lain, baik faktor nonekonomi dan faktor tak terduga, seperti sentimen pasar, ketakutan investor, hasrat berspekulasi, dan kejadian politik, yang menimbulkan pengaruh besar terhadap Kurs valas, dan seringkali dalam jangjang pendek mengabaikan pertimbangan faktor-faktor fundamental.

Sebagai ilustrasi berikut ini akan diuraikan contoh menggunakan analisis fundamental. Suatu perusahaan Inggris bermaksud meramal presentase perubahan (tingkat apresiasi atau depresiasi) Pound Inggris terhadap dolar AS dalam kuartal mendatang. Sakedar penyerdehanaan, diasumsikan perusahaan tersebut dalam meramal poundsterling hanya.

Tabel 1.2
Pedoman Bagi Pengguna Analisis Fundamental

Variabel kunci	Penjelasan
Faktor-faktor politik yang memperngaruhi	

Kontrol devisa	Hambatan yang dilakukan pemerintah bagi penggunaan valas dalam transaksi bisnis jelas merupakan kontrol terhadap kurs valas. Kendati pemerintah tidak bermaksud mengumumkan kontrol maupun pembebasan devisa, tanda-tanda seperti spreads dalam kurs pasar gelap sering dapat digunakan sebagai petunjuk.
Perbedaan kurs (<i>exchange rate spreads</i>)	Mata uang yang tidak diperdagangkan secara bebas (akibat restriksi pemerintah) akan dijual secara "tidak resmi" baik melalui pasar gelap maupun di luar pasar gelap. Bila terdapat kenaikan perbedaan (<i>spread</i>) antara kurs remi dan kurs pasar gelap, ini menunjukkan adanya tekanan potensial menuju devaluasi atau depresiasi
Ekonomi makro fundamental	
Neraca pembayaran	Neraca pembayaran merupakan dampak penawaran dan permintaan akan valas. Indikator adanya ketidakseimbangan, seperti neraca transaksi berjalan dan neraca perdagangan, sangat bermanfaat untuk mendeteksi adanya kekuatan yang mendorong kurs valas. Suatu kenaikan (penurunan) yang signifikan dalam neraca transaksi berjalan atau neraca perdagangan, dapat diartikan sebagai indikasi awal adanya apresiasi (depresiasi) mata uang.
Cadangan devisa	Suatu pemerintah yang melakukan intervensi ke pasar valas akan menggunakan cadangan devisanya untuk mendorong nilai mata uang domestiknya ke atas maupun ke bawah. Upaya untuk menopang mata uang domestik akan menyebabkan berkurangnya cadangan devisa; sedang upaya untuk mendepresiasi mata uang domestiknya akan mengakibatkan terjadinya akumulasi cadangan devisa.
Pertumbuhan GNP atau GDP	Pertumbuhan ekonomi merupakan kekuatan tunggal terbesar yang mempengaruhi impor dan ekspor. Bila perekonomian domestik tumbuh lebih cepat dibanding mitra dagang utamanya, impor cenderung akan meningkat lebih pesat dibanding ekspor sehingga terjadi defisit perdagangan, dan terjadi depresiasi mata uang. Namun bila semakin pertumbuhan ekonomi meningkat lebih cepat bisa saja menyebabkan modal asing yang masuk semakin besar, dan kemungkinan dapat menghilangkan dampak perdagangan yang negatif.
Pengeluaran pemerintah	Karena hampir semua negara memiliki sektor pemerintah yang besar, kenaikan yang pesat dalam pengeluaran pemerintah, terutama bila dibiayai dengan anggaran defisit, mengakibatkan 103 naiknya tekanan inflasioner terhadap perekonomian. Inflasi cenderung mengakibatkan depresiasi.
Inflasi relatif	Suatu negara yang mengalami inflasi relatif lebih tinggi akan mendorong depresiasi bagi mata uangnya (ingat kekuatan PPP)
Pertumbuhan jumlah uang beredar	salah satu sumber utama inflasi adalah pertumbuhan jumlah uang beredar yang pesat. banyak negara memilih memerangi resesi dengan meningkatkan pertumbuhan jumlah wang beredar agar suku bunga domestik menurun. Langkah ini

	biasanya mengakibatkan naiknya laju inflasi domestik; dan pada gilirannya terjadilah depresiasi mata uang domestic.
--	---

2. Analisis teknikal

Analisis teknikal mengandalkan data kurs valas di masa lalu dalam menyusun kualitatif dan grafik yang digunakan untuk meramal kurs valas di masa mendatang. Dengan demikian, berbeda dengan analisis fundamental, analisis teknikal mengabaikan faktor-faktor ekonomi dan politik dalam meramal kurs valas. Sukses meramal dengan cara ini tergantung apakah para analisis teknikal dapat menemukan pola harga yang berulang, dan karena itu bermanfaat bagi peramalan. Bila pola pergerakan kurs valas dari waktu ke waktu bersifat random maka peramalan teknikal tidak tepat untuk dipergunakan. Boleh dikata analisis teknikal lebih mengandalkan pendapat dan persepsi pribadi daripada analisis ekonomi yang kuat.

Beberapa studi menunjukkan bahwa model teknikal terbukti bukan merupakan alat peramal yang akurat bagi pergerakan kurs yang akan datang. Namun karena banyak pelaku pasar menggunakan analisis ini, uniknya justru analisis teknikal juga berpengaruh terhadap pergerakan kurs. Karena banyak pelaku pasar menggunakan model teknikal yang serupa maka mereka juga bertindak dengan cara yang sama, sehingga kurs valas akhirnya bergerak sesuai dengan arah yang ditunjukkan dalam model mereka. Ada semacam konsensus tidak tertulis di kalangan para pengguna analisis teknikal bahwa: "Nilai valas akan cenderung menurun setelah terjadi kenaikan secara rata-rata bergerak dalam tiga periode berturut-turut".

Umumnya model-model teknikal memfokuskan pada periode yang relatif pendek. Selain itu, model ini disukai dan 106 didukung oleh para pelaku pasar yang berkepentingan dalam perdagangan valas jangka pendek serta spekulasi di pasar valas. Dari sudut pandang perusahaan, penggunaan analisis teknikal amat terbatas karena memfokuskan pada periode yang relatif pendek sehingga kurang bermanfaat bagi formulasi kebijakan perusahaan.

Dengan demikian, semakin lama horizon waktu peramalan, semakin kurang akurat peramalan dengan analisis teknikal. Satu elemen mendasar dari analisis teknikal adalah bahwa kurs valas di masa mendatang didasarkan atas kurs valas saat ini. Pergerakan kurs valas, sama seperti pergerakan harga saham, dapat dibagi dalam tiga periode: (1) pergerakan dari hari ke hari (*day-to-day movements*) yang nampaknya random; (2) pergerakan jangka pendek yang berkisar dari beberapa hari hingga trend yang berlangsung selama beberapa bulan; (3) pergerakan jangka panjang yang ditandai oleh trend naik-turun dalam jangka panjang. Dewasa ini analisis teknikal jangka panjang menjadi populer gara-gara penelitian Engel dan Hamilton (1990) menunjukkan adanya "gelombang" (*waves*) pergerakan valas jangka panjang dalam sistem devisa mengambang.

d. Anomali (Ketidaklaziman) dalam Valuta Asing

Selain mengikuti suatu irama seperti yang diproyeksikan oleh analisis teknikal, perilaku valas seringkali bergerak tidak lazim. Inilah yang disebut

anomalies(ketidaklaziman) karena tidak konsisten dengan hipotesis pasar yang efisien. Contoh anomali yang sering dikemukakan adalah *January effect* dan *speculative bubbles*.

January effect dapat dilihat pada kasus dolar AS. Bila kita amati perilaku dolar AS selama dasawarsa 1980-an ternyata dolar mengalami apresiasi terhadap sekeranjang valas setiap bulan 107 Januari, kecuali tahun 1986 dan 1987 (Tucker, et al., 1991: h.52-53). Lebih menarik lagi, kinerja dolar pada bulan Januari dapat digunakan untuk meramal kinerja dolar dalam tahun tersebut selama 1980-1989, kecuali tahun 1985. Artinya bila dolar menguat (melemah) pada bulan Januari maka bulan-bulan selanjutnya pada tahun tersebut juga cenderung menguat (melemah). Fenomena ini mungkin disebabkan karena banyak perusahaan yang membuat rencana valas pada bulan Januari dan langsung mengimplementasikannya pada tahun itu. Bila diharapkan volar menguat pada tahun itu, perusahaan akan mulai membeli dolar; bila harapannya dolar melemah, maka mereka akan ramai-ramai menjual dolarnya. Dengan demikian, harapan cenderung akan menghasilkan apresiasi atau depresiasi, dan menjadi ramalan yang igsung dengan sendirinya (*self-fulfilling prophecy*).

Speculative bubbles (gelembung spekulasi) adalah fenomena menyimpangnya nilai aktual suatu mata uang dari nilai fundamnt Ini terjadi karena pelaku ekonomi membentuk harapan valasnya berdasarkan suatu perilaku ekstrapolatif tertentu. Dengan demikian perubahan dalam variabel finansial atau iklim investasi van menguntungkan akan cenderung menimbulkan apresiasi valas, yang pada gilirannya menciptakan harapan akan apresiasi lebih lanjut. Proses semacam gelembung ini berlangsung terus sepanjang pasar percaya bahwa kurs valas akan bergerak terus pada arah yang sama. Karena kurs aktual bergerak semakin menjauh dari harga fundamentalnya, keuntungan yang diperoleh akan cukup besar untuk mengkompensasi risiko pecahnya gelombang kurs.

Gelembung spekulasi terbukti didukung oleh fakta empiris. Gelembung spekulasi ditemukan dalam kasus kurs DM/dolar AS dan franc Perancis/dolar AS selama periode Juni hingga Oktober 1978. Woo (1987) menunjukkan bahwa DM dinilai terlalu tinggi terhadap nilai fundamentalnya sebesar 12%, demikian juga franc Perancis dinilai terlalu tinggi sebesar 11%. Gelembung spekulatif juga ditemukan di AS ketika dolar 108 mengalami apresiasi secara substansial selama periode 1980 hingga 1985.

e. Strategi Peramalan

Dalam praktik, tidak ada satu teknik peramalan yang benar-benar akurat dalam meramal pergerakan kurs valas di masa mendatang. bisa dipahami apabila banyak perusahaan dan pelaku pasar menggunakan kombinasi berbagai teknik dan pengalaman mereka dalam mera kurs valas. Cara semacam ini disebut teknik peramalan campuran (*mixed forecasting*). Tiap teknik peramalan bagi suatu valas diben bove dengan nilai total bobot 100; teknik yang dipandang lebih dapat diandalkan diberi bobot yang lebih tinggi. Peramalan aktual suatu valas oleh perusahaan merupakan rata-rata tertimbang dari berbagai teknik peramalan yang digunakan.

Tabel 1.3.

Peramalan Valas dalam Praktik

Periode peramalan	Sistem devisa Metode peramalan yang direkomendasi	
Jangka pendek	Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Asumsikan kurs tetap dipertahan. 2. Adakah indikasi tekanan terhadap kurs tetap? 3. Kontrol modal; terdapat kurs pasar gelap. 4. Adakah Indikator kemampuan pemerintah 109 mempertahankan kurs tetap? 5. Perubahan dalam cadangan devisa pemerintah.
	Mengambang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode teknikal untuk menangkap trend. 2. Kurs forward sebagai ramalan: (a) 30 hari diasumsikan terjadi random walk; (b) 30- 90 hari: kurs forward; (c) 90-360 hari: kombinasi trend dengan analisis fundamental. 3. Analisis fundamental tentang inflasi menjadi perhatian. 4. Pernyataan dan persetujuan pemerintah mengenai tujuan kurs. 5. Persetujuan kerja sama dengan negara lain.
Jangka Panjang	Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis fundamental. 2. Manajemen neraca pembayaran. 3. Kemampuan mengontrol inflasi domestik. 4. Kemampuan menggerakkan cadangan devisa untuk intervensi. 5. Kemampuan untuk melakukan surplus perdagangan
	Mengambang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pada gejala inflasioner fundamental dan PPP. 2. Indikator kesehatan ekonomi secara umum seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas. 3. Analisis teknikal untuk trend jangka panjang; penelitian terbaru menunjukkan kemungkinan teknikal jangka panjang.

Tabel 1.3 merangkum berbagai periode peramala, sistem devisa, dan metode peramalan yang direkomendasi. Peramalan pendek umumnya didorong oleh keinginan melakukan *hedging* terhadap piutang, utang, atau dividen untuk periode yang berkisar antara satu minggu hingga satu tahun. Untuk peramalan dibutuhkan keakuratan, kecepatan dan mungkin.

Peramalan valas dalam jangka panjang dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk analisis runtut waktu dengan komputer (disebut ARIMA = *Autoregressive Integrated Moving Average*), ataupun analisis ekonometri dengan regresi berganda dan analisis fundamental.

f. Hubungan Peramalan Valuta Asing dengan Perspektif Syariah

Dalam perspektif syariah, kegiatan peramalan valuta asing diperbolehkan selama dilakukan untuk tujuan pengelolaan risiko, perencanaan usaha, dan stabilitas transaksi, bukan untuk memperoleh keuntungan melalui spekulasi yang bersifat untung-untungan. Islam melarang aktivitas yang mengandung gharar dan maisir, namun tetap memberikan ruang bagi analisis ekonomi yang berbasis informasi nyata dan proses ilmiah. Oleh karena itu, konsep dasar peramalan nilai tukar sebagaimana dibahas dalam makalah dapat diterima ketika digunakan untuk mengantisipasi perubahan kurs dan menjaga keberlangsungan usaha sesuai prinsip muamalah yang adil dan transparan (Antonio, M. 2016).

Proses peramalan nilai tukar juga sejalan dengan ajaran syariah karena merupakan bentuk ikhtiar untuk merencanakan kondisi masa depan dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan data ekonomi, indikator moneter, dan analisis pasar diperbolehkan selama tidak diarahkan untuk transaksi spekulatif atau manipulasi harga. Dalam Al-Qur'an, kisah Nabi Yusuf AS menggambarkan pentingnya melakukan perencanaan ekonomi berbasis prediksi terhadap kondisi masa depan sebagai salah satu upaya menjaga kemaslahatan masyarakat¹⁵. Dengan demikian, proses peramalan merupakan tindakan preventif yang dibolehkan syariah selama tetap berada dalam batas-batas etika Islam.

Analisis model peramalan baik fundamental, teknikal, maupun market-based dapat diterapkan dalam koridor syariah dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian (prudential). Model fundamental lebih dekat dengan prinsip ekonomi Islam karena menitikberatkan pada faktor-faktor riil seperti inflasi, perdagangan internasional, dan neraca pembayaran. Model teknikal juga dapat dipakai selama tidak digunakan sebagai dasar spekulasi yang menyerupai perjudian pasar. Sementara itu, penggunaan model berbasis pasar seperti interest rate parity atau harga forward dapat diterima jika hanya digunakan untuk analisis, bukan untuk melakukan transaksi forward konvensional yang mengandung unsur riba. Hal ini sejalan dengan ketentuan DSN-MUI yang menegaskan bahwa transaksi valas yang sah adalah transaksi spot, sedangkan kontrak berjangka dengan riba dilarang.

Solusi yang dihasilkan dari proses peramalan nilai tukar harus diarahkan pada keputusan bisnis yang halal dan bebas dari unsur terlarang. Hasil prediksi dapat digunakan untuk menentukan kebijakan mata uang, mengelola risiko nilai tukar, serta melaksanakan hedging berbasis prinsip syariah, seperti wa'ad atau lindung nilai yang diperbolehkan DSN-MUI¹⁷. Penggunaan peramalan untuk tujuan pengelolaan risiko sejalan dengan maqasid syariah, khususnya dalam aspek perlindungan harta (hifz almal) agar pelaku bisnis dapat menghindari kerugian yang tidak diperlukan. Dengan demikian, seluruh rangkaian proses peramalan valuta asing tetap dapat dijalankan sesuai prinsip syariah selama tidak mengarah pada spekulasi dan tetap berorientasi pada kegiatan ekonomi nyata.

Kesimpulan

Peramalan valuta asing merupakan langkah strategis yang esensial dalam manajemen keuangan internasional untuk menghadapi ketidakpastian pergerakan kurs yang dipengaruhi secara simultan oleh faktor ekonomi makro, kebijakan moneter, dan stabilitas politik. Terdapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan, meliputi pendekatan fundamental yang berfokus pada indikator ekonomi makro, pendekatan teknikal yang mengandalkan pola data historis, serta pendekatan berbasis pasar yang menggunakan instrumen seperti kurs forward. Mengingat adanya keterbatasan pada tiap metode dan potensi munculnya anomali pasar seperti January effect atau gelembung spekulasi, pelaku ekonomi disarankan menggunakan teknik peramalan campuran guna meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan terkait investasi dan lindung nilai.

Secara ringkas, praktik peramalan valas selaras dengan prinsip syariah apabila didasarkan pada niat ikhtiar untuk melindungi harta dan mendukung kelangsungan usaha di sektor riil. Model fundamental dianggap paling mendekati prinsip ekonomi Islam karena menitikberatkan pada variabel nyata seperti neraca pembayaran dan inflasi. Penggunaan hasil peramalan untuk strategi hedging diperbolehkan sesuai dengan ketentuan DSN-MUI, selama transaksi tersebut terhindar dari praktik riba dan manipulasi harga yang merugikan masyarakat. Dengan demikian, peramalan valas menjadi jembatan antara analisis ilmiah dan kepatuhan syariah dalam menjaga stabilitas transaksi keuangan lintas negara.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. S. 2016. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- DSN-MUI. 2012. Fatwa No. 28/DSN-MUI/III/2002 *tentang Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf)*.
- DSN-MUI. 2015. Fatwa No. 96/DSN-MUI/IV/2015 *tentang Tahawwut (Hedging) Syariah*.
- Kuncono, Mudrajad. 2002. *Manajemen Keuangan Internasional*, Yogyakarta:BPFE
- Krugman, P., Obstfeld, M., & Melitz, M. 2018. *International Economics: Theory and Policy*. Pearson
- Madura, J. 2021. *International Financial Management*. Cengage Learning.
- Martono dan Agus Harjito, 2011 *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-7. Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII. Yogyakarta.
- M. mamduh. Hanafi. 2011. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFYOGYAKARTA
- Madura, Jeff. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*, alih Bahasa Emil Salim, edisi 4, jilid 2, Jakarta:Erlangga
- Mishkin, F. S. 2020. *Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson.
- Murphy, J. J. 1999. *Technical Analysis of the Financial Markets*. New York Institute of Finance.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE
- Yuliati, Handoyo Prasetyo..2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Internasional*, Yogyakarta: Andi Pffset